

DAFTAR PUSTAKA

1. Dianasari, Novi., 2009, **Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* L.) Terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Shigella dysenteriae* Serta Bioautografinya** Penelitian Mandiri, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Hlm. 2.
2. Radji, Maksum., 2010, **Buku Ajar Mikrobiologi**, Penerbit EGC, Jakarta, Hlm. 125, 179-180.
3. Sitompul, Martha, C. T.M., 2002, **Uji Resistensi Bakteri Limbah RSUD Sardjito Kota Yogyakarta Terhadap Antibiotik Golongan Florokuinolon**, Penelitian Mandiri, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
4. Price, Sylvia. A, Lorraine, M. Wilson., 1995, **Buku 1 Patofisiologi (Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit)**, Edisi: 4, EGC, Jakarta.
5. Slik J.W.F., 2006, Trees of Sungai Wain, <http://www.nationaalherbarium.nl/sungaiwain/main.htm>. Diakses tanggal 5 September 2016.
6. Musarofah, 2015, **Tumbuhan Antioksidan**, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
7. Wong, M., Lim, L., Ahmad, F.B., and Assim, Z.B., 2014, Antioxidant and Antimicrobial Properties of *Litsea elliptica* Blume and *Litsea resinosa* Blume (Lauraceae), **Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine**, 4(5), hlm. 386-392.
8. Choudhury, D., Ghosal, M., Das, A.P., and Mandal, P., 2013, *In Vitro* Antioxidant Activity of Methanolic Leaves and Barks Extracts of Four *Litsea* Plants, **Pelagia Research Library**, 3(1), hlm. 99-107.
9. Anwar, F.H., 1989, **Alkaloida dari *Litsea monopetala* (Roxb.)**, Pers. Penelitian Tanaman Obat di Beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia IV, Jakarta.
10. Pelczar, M.J., 1986, **Dasar-Dasar Mikrobiologi**, Edisi I, Terjemahan Hadioetomo R.S., Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

11. Wijaningsih, W., 2008, **Aktivitas Antibakteri *In Vitro* dan Sifat Kimia Kefir Susu Kacang Hijau (*Vignaradiata*) oleh Pengaruh Jumlah Starter dan Lama Fermentasi**, (Tesis), Universitas Diponegoro, Semarang.
12. Aditya, Mushoffa., 2010, Teknik Pewarnaan Bakteri, <http://mushoffaditya.blogspot.com/2010/01teknik-pewarnaan-bakteri.html>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2017
13. Agustina, F., Pambayun. R., Febry. F., 2009, Higiene dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Tradisional di Lingkungan Sekolah Dasar di Kelurahan Demang Lebar Daun, Palembang, **Jurnal Publikasi Ilmiah**, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Palembang.
14. Todar. K., 2011, Fermentation of Food by Lactic Acid Bacteria, Todars Online Textbook of Bacteriology.
15. Mawar, 2009, Penyakit Yang Disebabkan Oleh Bakteri, <http://mawarmawar.wordpress.com/2009/02/27/penyakit-yang-disebabkan-oleh-bakteri/>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2017.
16. Fardiaz. S, 1989, **Mikrobiologi Pangan**, Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi, Fateta IPB, Bogor.
17. Karsinah, 1994, **Mikrobiologi Kedokteran Edisi Revisi**, Binaputra Aksara, Jakarta.
18. Simon, P. Hardy., 2002, **Human Microbiology**, Taylor and Francis, New York.
19. Mutchler, E., 1991, **Dinamika Obat**, ed 5, terjemahan M. B. Widiyanto dan A. S. Ranti, Penerbit ITB, Bandung.
20. Fessenden dan Fessenden, 1982, **Kimia Organik**, Edisi ke-3, Jilid II, Penerbit Erlangga, Jakarta.
21. Solihat, Rohmatus., 2015, Antioksidan Penyelamat Sel-Sel Tubuh Manusia, **Biotrends**, 4(1), Hlm. 5-9.
22. Winarsi, H., 2007, **Antioksidan Alami dan Radikal Bebas**, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

23. Sadikin, M., 2001, **Pelacakan Dampak Radikal Bebas Terhadap Makromolekul**, Kumpulan Makalah Pelatihan: Radikal Bebas dan Antioksidan dalam Kesehatan, Fakultas Kedokteran UI, Jakarta.
24. Droge. W., 2002, **Free Radicals in the Physiological Control of Cell Function**, NCBI. 82(1).
25. Shivaprasad, H.N., 2005, In-Vitro Models for Antioxidant Activity Evaluation: A Review, **Pharmainfo Net**, 3(4), Hlm. 1-11.
26. Molyneux, P., 2004, The Use of the Stable Free Radical Diphenylpicryl Hydrazyl (DPPH) for Estimating Antioxidant Activity, **Journal Science and Technology**, Songklanakarin.
27. Padayatty, S. J., 2003, Vitamin C as an Antioxidant: Evaluation of its Role in Disease Prevention, **Journal of American College of Nutrition**, Maryland.
28. Smith, M. B., March, J., 2001, **Advanced Organic Chemistry**, 5th ed, Wiley Interscience, New York.
29. Depkes RI, 2000, **Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat**, Edisi I, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, Hlm. 13-17.
30. Depkes RI, 1980, **Materia Medika Indonesia**, Jilid IV, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
31. Rostinawati, T., 2009, **Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) Terhadap *Escheria coli*, *Salmonella typhi*, dan *Staphylococcus aureus* dengan Metode Difusi Agar**, Penelitian Mandiri, Jurusan Farmasi, Universitas Padjajaran, Jatinangor, Hlm. 8-12, 16.
32. CLSI, 2012, **Performance Standards for Antimicrobial Disk Susceptibility Tests; Approved Standard-Eleventh Edition**, Document M02-A11. Clinical and Laboratory Standards Institute, Wayne.
33. CLSI, 2008, **Reference Method for Broth Dilution Antifungal Susceptibility Testing of Filamentous Fungi; Approved Standard**, CLSI document M38-A2. Clinical and Laboratory Standards Institute, Wayne.

34. Misnadiarly., H. Djajaningrat., 2014, **Mikrobiologi untuk Klinik dan Laboratorium**, PT Rineka Cipta, Jakarta, Hlm. 39.
35. Anonim, 1995, **Farmakologi dan Terapi**, Edisi 4, Gaya baru, Jakarta, Hlm. 571-583.
36. Indrayanto, G dan Yuwono, M, 2003, **Validation of TLC Analyses in Encyclopedia of Chromatography**, Airlangga University Indonesia, Surabaya, Hal. 243-259.



LAMPIRAN 1
TUMBUHAN UJI



Gambar IV.1 Tumbuhan Kalangkala (*Litsea angulata* BL)

Keterangan: Panjang daun = 52 cm

Lebar daun = 13,5 cm

LAMPIRAN 2

HASIL DETERMINASI



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
LABORATORIUM DASAR FMIPA
Alamat: Jl. Jend. A. Yani Km. 35,8 Banjarbaru Telp/Fax (0511) 4772826, website: www.labdasar-unlam.org

SERTIFIKAT HASIL UJI
Nomor: 145/LB.LABDASAR/IX/2016

Nomor referensi	: VII-16-021	Tanggal Masuk	: 15 Juli 2016
Nama	: Noor Baiti	Tanggal Selesai	: 26 Agustus 2016
Institusi	: Univ. Garut	Hasil Analisis	: Determinasi
No.Invoice	: 137/TS-07/2016	Jenis Tumbuhan	: Kalangkala

HABITUS
Pohon, perennial, tinggi 18-24 meter.

DAUN
Folium simplex, alternate, bentuk ovatus memanjang, apex acuminatus, basis acutus, panjang 10-35 cm, lebar 4-11.5 cm, tepi integer, permukaan glabrous sampai agak berbulu, penninervis dengan warna kuning kecoklatan, warna daun hijau tua.

BATANG
Lurus kadang bengkok, permukaan halus, warna keabu-abuan, pepagan bagian dalam warna kekuningan.

AKAR
Tunggang.

BUAH
Bentuk ovoid sampai oblong, diameter 2-2.5 cm, eksokarp lunak warna hijau muda dan berubah menjadi merah jika matang.

BUNGA
-

NAMA LOKAL
Kalangkala.

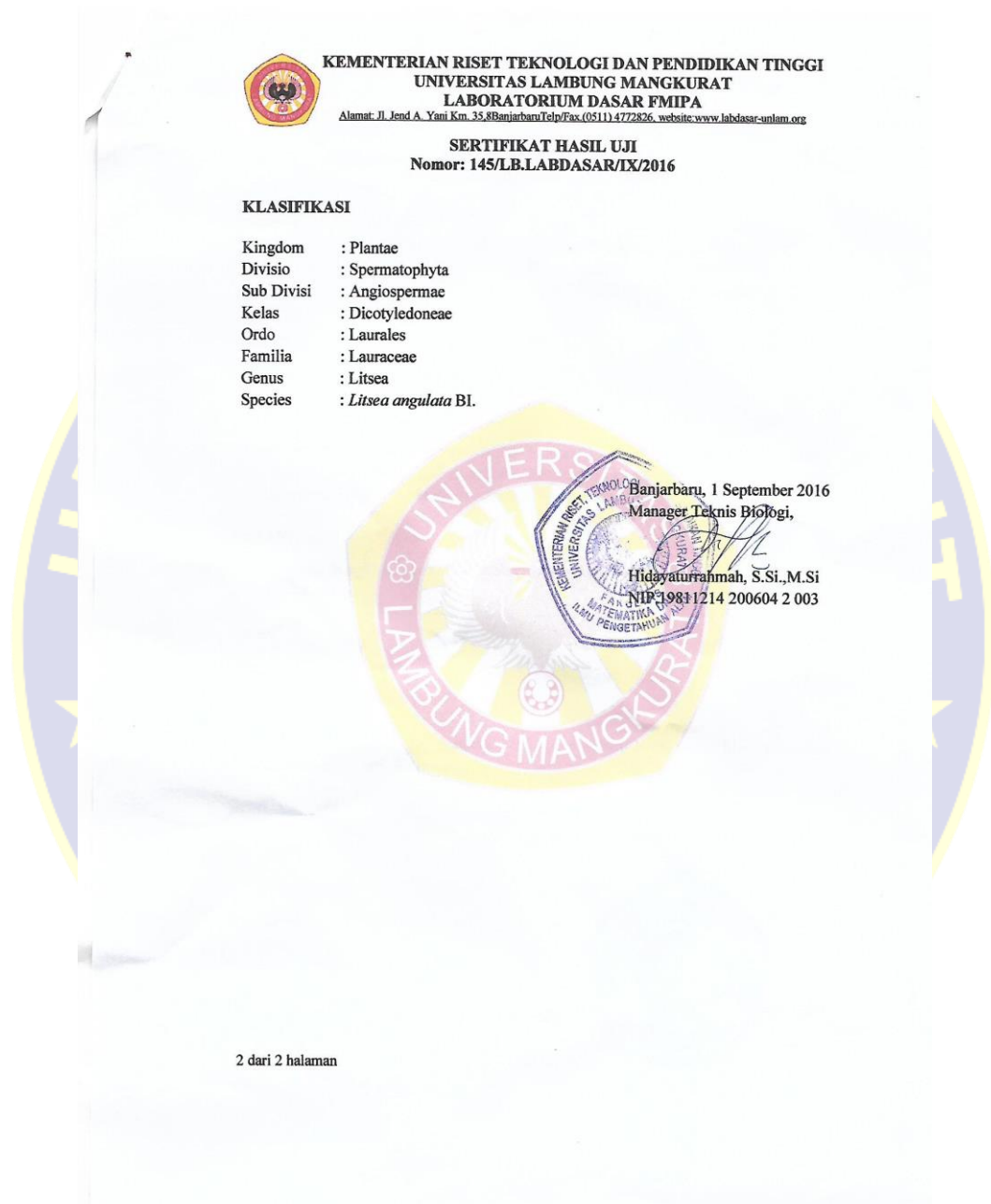


1 dari 2 halaman

Gambar IV.2 Hasil Determinasi Tumbuhan Kalangkala (*Litsea angulata* BL)

LAMPIRAN 2

(LANJUTAN)



Gambar IV.3 Hasil Determinasi Tumbuhan Kalangkala (*Litsea angulata* BL)
 (Lanjutan)

LAMPIRAN 3

HASIL PENETAPAN KARAKTERISTIK SIMPLISIA

Tabel V.1

Hasil Penetapan Karakteristik Simplisia Daun Kalangkala
(*Litsea angulata* BL)

No	Penetapan	% Kadar
1.	Kadar Air	8%
2.	Kadar Abu Total	8,52%
3.	Kadar Abu Larut Air	2,04%
4.	Kadar Abu Tidak Larut Asam	0,58%
5.	Susut Pengeringan	9,98%
6.	Kadar Sari Larut Etanol	7,77%
7.	Kadar Sari Larut Air	5,68%

LAMPIRAN 4

HASIL PENAPISAN FITOKIMIA

Tabel V.2

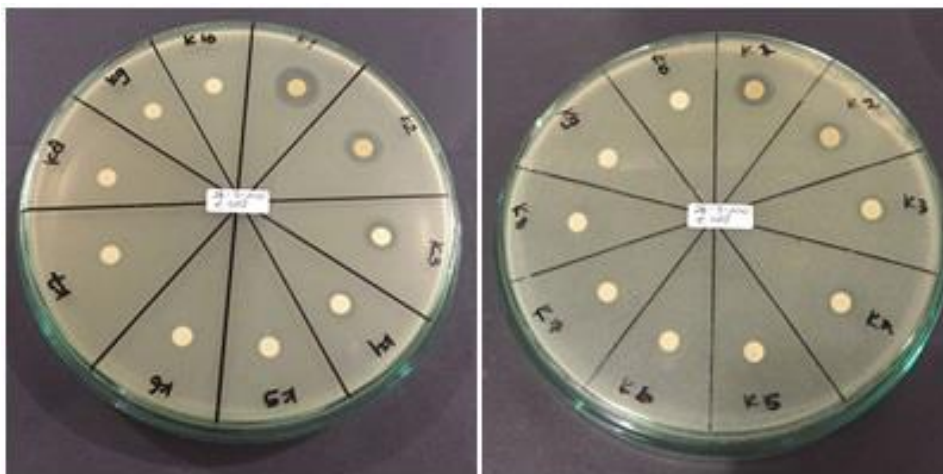
Hasil Penapisan Fitokimia Simplisia dan Ekstrak Etanol Daun Kalangkala (*Litsea angulata* BL)

No	Pemeriksaan	Hasil Pengamatan	
		Simplisia	Ekstrak
1.	Alkaloid	+	+
2.	Flavonoid	+	+
3.	Tanin	-	-
4.	Saponin	+	+
5.	Kuinon	-	-
6.	Steroid/Triterpenoid	-	-

Keterangan: (+) = Terdeteksi; (-) = Tidak Terdeteksi

LAMPIRAN 5

**HASIL UJI AKTIVITAS ANTIMIKROBA DAN PENENTUAN
KONSENTRASI HAMBAT MINIMUM (KHM) TERHADAP
Escherichia coli DENGAN METODE DIFUSI AGAR**



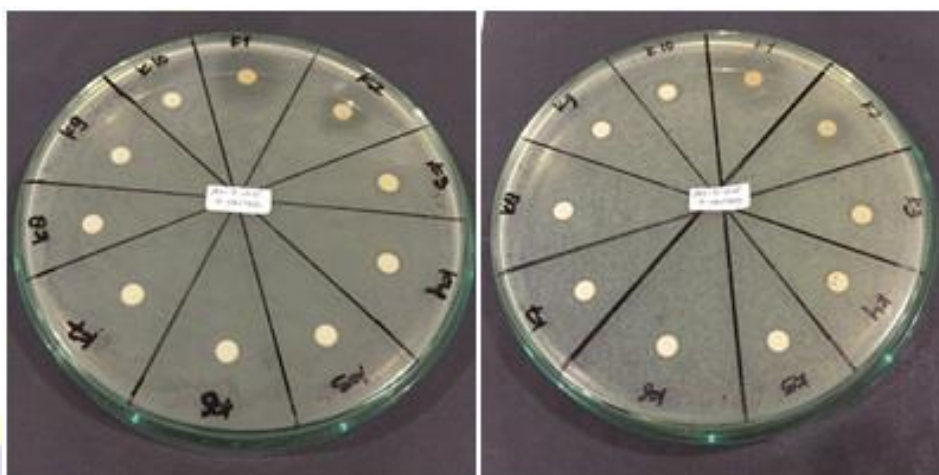
Gambar V.1 Hasil Uji Aktivitas Antimikroba Terhadap *Escherichia coli* dengan Metode Difusi Agar

Keterangan :

K1	= Konsentrasi 1 = 100%
K2	= Konsentrasi 2 = 50%
K3	= Konsentrasi 3 = 25%
K4	= Konsentrasi 4 = 12,5%
K5	= Konsentrasi 5 = 6,25%
K6	= Konsentrasi 6 = 3,12%
K7	= Konsentrasi 7 = 1,56%
K8	= Konsentrasi 8 = 0,7%
K9	= Konsentrasi 9 = 0,3%
K10	= Konsentrasi 10 = 0,1%

LAMPIRAN 6

HASIL UJI AKTIVITAS ANTIMIKROBA DAN PENENTUAN KONSENTRASI HAMBAT MINIMUM (KHM) TERHADAP *Staphylococcus aureus* DENGAN METODE DIFUSI AGAR



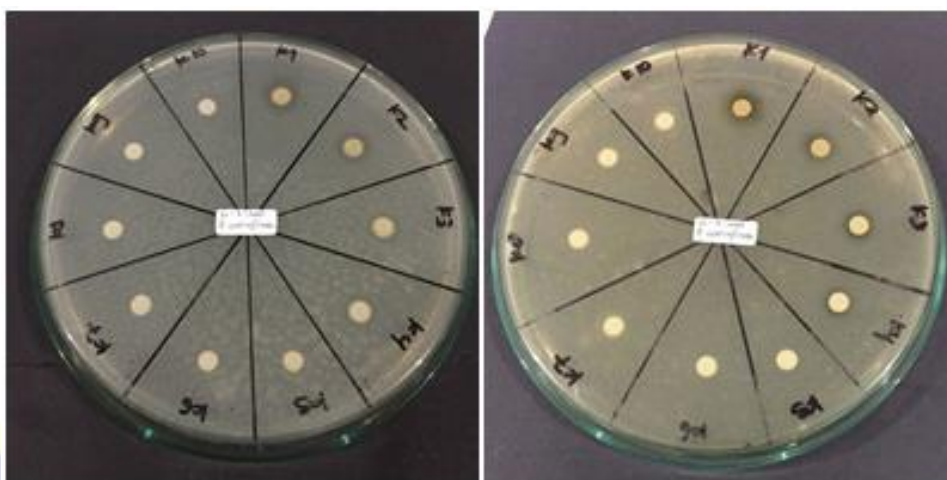
Gambar V.2 Hasil Uji Aktivitas Antimikroba Terhadap *Staphylococcus aureus* dengan Metode Difusi Agar

Keterangan :

K1	= Konsentrasi 1 = 100%
K2	= Konsentrasi 2 = 50%
K3	= Konsentrasi 3 = 25%
K4	= Konsentrasi 4 = 12,5%
K5	= Konsentrasi 5 = 6,25%
K6	= Konsentrasi 6 = 3,12%
K7	= Konsentrasi 7 = 1,56%
K8	= Konsentrasi 8 = 0,7%
K9	= Konsentrasi 9 = 0,3%
K10	= Konsentrasi 10 = 0,1%

LAMPIRAN 7

HASIL UJI AKTIVITAS ANTIMIKROBA DAN PENENTUAN KONSENTRASI HAMBAT MINIMUM (KHM) TERHADAP *Pseudomonas aeruginosa* DENGAN METODE DIFUSI AGAR



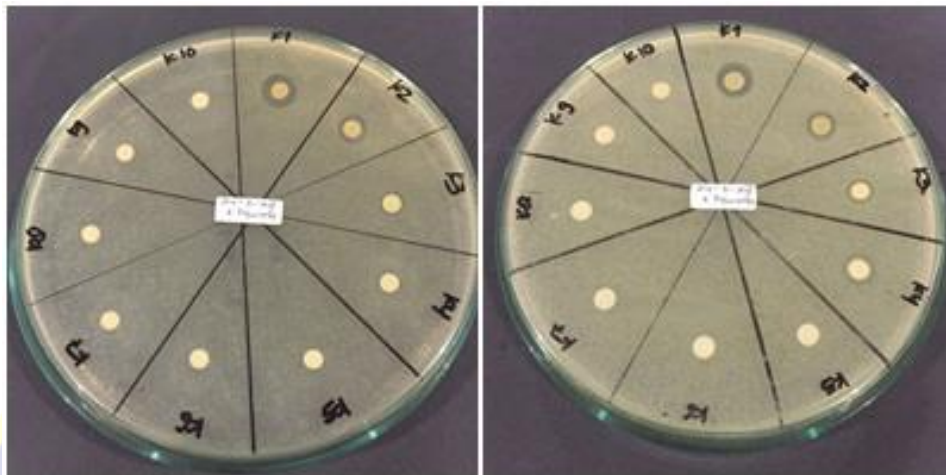
Gambar V.3 Hasil Uji Aktivitas Antimikroba Terhadap *Pseudomonas aeruginosa* dengan Metode Difusi Agar

Keterangan :

K1	= Konsentrasi 1 = 100%
K2	= Konsentrasi 2 = 50%
K3	= Konsentrasi 3 = 25%
K4	= Konsentrasi 4 = 12,5%
K5	= Konsentrasi 5 = 6,25%
K6	= Konsentrasi 6 = 3,12%
K7	= Konsentrasi 7 = 1,56%
K8	= Konsentrasi 8 = 0,7%
K9	= Konsentrasi 9 = 0,3%
K10	= Konsentrasi 10 = 0,1

LAMPIRAN 8

**HASIL UJI AKTIVITAS ANTIMIKROBA DAN PENENTUAN
KONSENTRASI HAMBAT MINIMUM (KHM) TERHADAP
Klebsiella pneumonia DENGAN METODE DIFUSI AGAR**



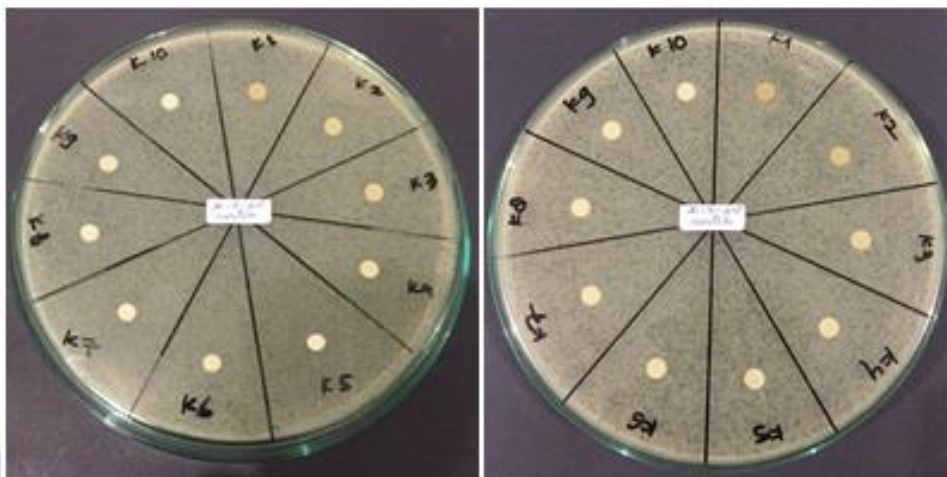
Gambar V.4 Hasil Uji Aktivitas Antimikroba Terhadap *Klebsiella pneumonia* dengan Metode Difusi Agar

Keterangan :

K1	= Konsentrasi 1 = 100%
K2	= Konsentrasi 2 = 50%
K3	= Konsentrasi 3 = 25%
K4	= Konsentrasi 4 = 12,5%
K5	= Konsentrasi 5 = 6,25%
K6	= Konsentrasi 6 = 3,12%
K7	= Konsentrasi 7 = 1,56%
K8	= Konsentrasi 8 = 0,7%
K9	= Konsentrasi 9 = 0,3%
K10	= Konsentrasi 10 = 0,1%

LAMPIRAN 9

**HASIL UJI AKTIVITAS ANTIMIKROBA DAN PENENTUAN
KONSENTRASI HAMBAT MINIMUM (KHM) TERHADAP
Candida albicans DENGAN METODE DIFUSI AGAR**



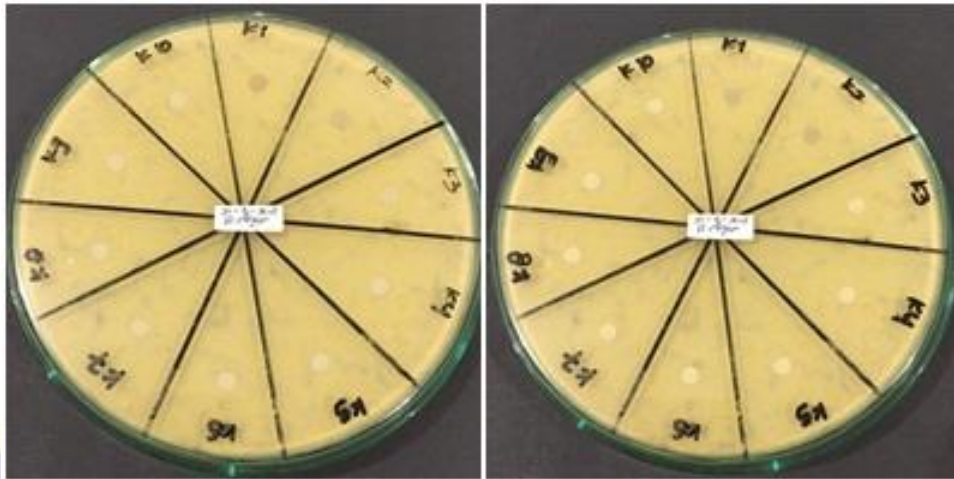
Gambar V.5 Hasil Uji Aktivitas Antimikroba Terhadap *Candida albicans* dengan Metode Difusi Agar

Keterangan :

K1	= Konsentrasi 1 = 100%
K2	= Konsentrasi 2 = 50%
K3	= Konsentrasi 3 = 25%
K4	= Konsentrasi 4 = 12,5%
K5	= Konsentrasi 5 = 6,25%
K6	= Konsentrasi 6 = 3,12%
K7	= Konsentrasi 7 = 1,56%
K8	= Konsentrasi 8 = 0,7%
K9	= Konsentrasi 9 = 0,3%
K10	= Konsentrasi 10 = 0,1%

LAMPIRAN 10

**HASIL UJI AKTIVITAS ANTIMIKROBA DAN PENENTUAN
KONSENTRASI HAMBAT MINIMUM (KHM) TERHADAP
Aspergillus niger DENGAN METODE DIFUSI AGAR**



Gambar V.6 Hasil Uji Aktivitas Antimikroba Terhadap *Aspergillus niger* dengan Metode Difusi Agar

Keterangan :

K1	= Konsentrasi 1 = 100%
K2	= Konsentrasi 2 = 50%
K3	= Konsentrasi 3 = 25%
K4	= Konsentrasi 4 = 12,5%
K5	= Konsentrasi 5 = 6,25%
K6	= Konsentrasi 6 = 3,12%
K7	= Konsentrasi 7 = 1,56%
K8	= Konsentrasi 8 = 0,7%
K9	= Konsentrasi 9 = 0,3%
K10	= Konsentrasi 10 = 0,1%

LAMPIRAN 11

**DIAMETER HAMBAT EKSTRAK ETANOL DAUN KALANGKALA
(*Litsea angulata* BL) TERHADAP *Staphylococcus aureus***

Tabel V.3

Hasil Diameter Hambat Ekstrak Etanol Daun Kalangkala (*Litsea angulata* BL)
Terhadap *Staphylococcus aureus*

Pengujian	Diameter Hambat (mm)									
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
1.	17,85	14,15	11,1	8,85	-	-	-	-	-	-
2.	17,3	13,7	11,15	9,45	-	-	-	-	-	-
Rata-rata	17,57	13,92	11,12	9,15	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

- K1 = Konsentrasi 1 = 100%
- K2 = Konsentrasi 2 = 50%
- K3 = Konsentrasi 3 = 25%
- K4 = Konsentrasi 4 = 12,5%
- K5 = Konsentrasi 5 = 6,25%
- K6 = Konsentrasi 6 = 3,12%
- K7 = Konsentrasi 7 = 1,56%
- K8 = Konsentrasi 8 = 0,7%
- K9 = Konsentrasi 9 = 0,3%
- K10 = Konsentrasi 10 = 0,1%

LAMPIRAN 12

**DIAMETER HAMBAT EKSTRAK ETANOL DAUN KALANGKALA
(*Litsea angulata* BL) TERHADAP *Escherichia coli***

Tabel V.4

Hasil Diameter Hambat Ekstrak Etanol Daun Kalangkala (*Litsea angulata* BL)
Terhadap *Escherichia coli*

Pengujian	Diameter Hambat (mm)									
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
1.	15,85	13,3	8,8	8,15	-	-	-	-	-	-
2.	16,8	12,85	9,45	8,2	-	-	-	-	-	-
Rata-rata	16,32	13,07	9,12	8,17	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

- K1 = Konsentrasi 1 = 100%
- K2 = Konsentrasi 2 = 50%
- K3 = Konsentrasi 3 = 25%
- K4 = Konsentrasi 4 = 12,5%
- K5 = Konsentrasi 5 = 6,25%
- K6 = Konsentrasi 6 = 3,12%
- K7 = Konsentrasi 7 = 1,56%
- K8 = Konsentrasi 8 = 0,7%
- K9 = Konsentrasi 9 = 0,3%
- K10 = Konsentrasi 10 = 0,1%

LAMPIRAN 13

**DIAMETER HAMBAT EKSTRAK ETANOL DAUN KALANGKALA
(*Litsea angulata* BL) TERHADAP *Klebsiella pneumonia***

Tabel V.5

Hasil Diameter Hambat Ekstrak Etanol Daun Kalangkala (*Litsea angulata* BL)
Terhadap *Klebsiella pneumonia*

Pengujian	Diameter Hambat (mm)									
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
1.	15,8	12,95	9,72	8	-	-	-	-	-	-
2.	17,12	15,05	8,65	7,97	-	-	-	-	-	-
Rata-rata	16,46	13	9,18	7,99	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

- K1 = Konsentrasi 1 = 100%
- K2 = Konsentrasi 2 = 50%
- K3 = Konsentrasi 3 = 25%
- K4 = Konsentrasi 4 = 12,5%
- K5 = Konsentrasi 5 = 6,25%
- K6 = Konsentrasi 6 = 3,12%
- K7 = Konsentrasi 7 = 1,56%
- K8 = Konsentrasi 8 = 0,7%
- K9 = Konsentrasi 9 = 0,3%
- K10 = Konsentrasi 10 = 0,1%

LAMPIRAN 14

**DIAMETER HAMBAT EKSTRAK ETANOL DAUN KALANGKALA
(*Litsea angulata* BL) TERHADAP *Pseudomonas aeruginosa***

Tabel V.6

Hasil Diameter Hambat Ekstrak Etanol Daun Kalangkala (*Litsea angulata* BL)
Terhadap *Pseudomonas aeruginosa*

Pengujian	Diameter Hambat (mm)									
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
1.	15,9	13	9,42	7,65	-	-	-	-	-	-
2.	16,45	12,25	9	7,65	-	-	-	-	-	-
Rata-rata	16,17	12,62	9,21	7,65	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

- K1 = Konsentrasi 1 = 100%
- K2 = Konsentrasi 2 = 50%
- K3 = Konsentrasi 3 = 25%
- K4 = Konsentrasi 4 = 12,5%
- K5 = Konsentrasi 5 = 6,25%
- K6 = Konsentrasi 6 = 3,12%
- K7 = Konsentrasi 7 = 1,56%
- K8 = Konsentrasi 8 = 0,7%
- K9 = Konsentrasi 9 = 0,3%
- K10 = Konsentrasi 10 = 0,1%

LAMPIRAN 15

**HASIL PENENTUAN NILAI KONSENTRASI HAMBAT MINIMUM
(KHM) TERHADAP *Staphylococcus aureus***

Tabel V.7

Hasil Penentuan Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) Terhadap
Staphylococcus aureus

Pengujian	Konsentrasi Bahan Uji									
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
1.	+	+	+	+	-	-	-	-	-	-
2.	+	+	+	+	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

- K1 = Konsentrasi 1 = 100%
- K2 = Konsentrasi 2 = 50%
- K3 = Konsentrasi 3 = 25%
- K4 = Konsentrasi 4 = 12,5%
- K5 = Konsentrasi 5 = 6,25%
- K6 = Konsentrasi 6 = 3,12%
- K7 = Konsentrasi 7 = 1,56%
- K8 = Konsentrasi 8 = 0,7%
- K9 = Konsentrasi 9 = 0,3%
- K10 = Konsentrasi 10 = 0,1%
- (+) = Terdapat zona bening
- (-) = Tidak terdapat zona bening

LAMPIRAN 16

**HASIL PENENTUAN NILAI KONSENTRASI HAMBAT MINIMUM
(KHM) TERHADAP *Escherichia coli***

Tabel V.8

Hasil Penentuan Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) Terhadap
Escherichia coli

Pengujian	Konsentrasi Bahan Uji									
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
1.	+	+	+	+	-	-	-	-	-	-
2.	+	+	+	+	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

K1 = Konsentrasi 1 = 100%

K2 = Konsentrasi 2 = 50%

K3 = Konsentrasi 3 = 25%

K4 = Konsentrasi 4 = 12,5%

K5 = Konsentrasi 5 = 6,25%

K6 = Konsentrasi 6 = 3,12%

K7 = Konsentrasi 7 = 1,56%

K8 = Konsentrasi 8 = 0,7%

K9 = Konsentrasi 9 = 0,3%

K10 = Konsentrasi 10 = 0,1%

(+) = Terdapat zona bening

(-) = Tidak terdapat zona bening

LAMPIRAN 17

**HASIL PENENTUAN NILAI KONSENTRASI HAMBAT MINIMUM
(KHM) TERHADAP *Klebsiella pneumonia***

Tabel V.9

Hasil Penentuan Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) Terhadap
Klebsiella pneumonia

Pengujian	Konsentrasi Bahan Uji									
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
1.	+	+	+	+	-	-	-	-	-	-
2.	+	+	+	+	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

K1 = Konsentrasi 1 = 100%

K2 = Konsentrasi 2 = 50%

K3 = Konsentrasi 3 = 25%

K4 = Konsentrasi 4 = 12,5%

K5 = Konsentrasi 5 = 6,25%

K6 = Konsentrasi 6 = 3,12%

K7 = Konsentrasi 7 = 1,56%

K8 = Konsentrasi 8 = 0,7%

K9 = Konsentrasi 9 = 0,3%

K10 = Konsentrasi 10 = 0,1%

(+) = Terdapat zona bening

(-) = Tidak terdapat zona bening

LAMPIRAN 18

**HASIL PENENTUAN NILAI KONSENTRASI HAMBAT MINIMUM
(KHM) TERHADAP *Pseudomonas aeruginosa***

Tabel V.10

Hasil Penentuan Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) Terhadap
Pseudomonas aeruginosa

Pengujian	Konsentrasi Bahan Uji									
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
1.	+	+	+	+	-	-	-	-	-	-
2.	+	+	+	+	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

K1 = Konsentrasi 1 = 100%

K2 = Konsentrasi 2 = 50%

K3 = Konsentrasi 3 = 25%

K4 = Konsentrasi 4 = 12,5%

K5 = Konsentrasi 5 = 6,25%

K6 = Konsentrasi 6 = 3,12%

K7 = Konsentrasi 7 = 1,56%

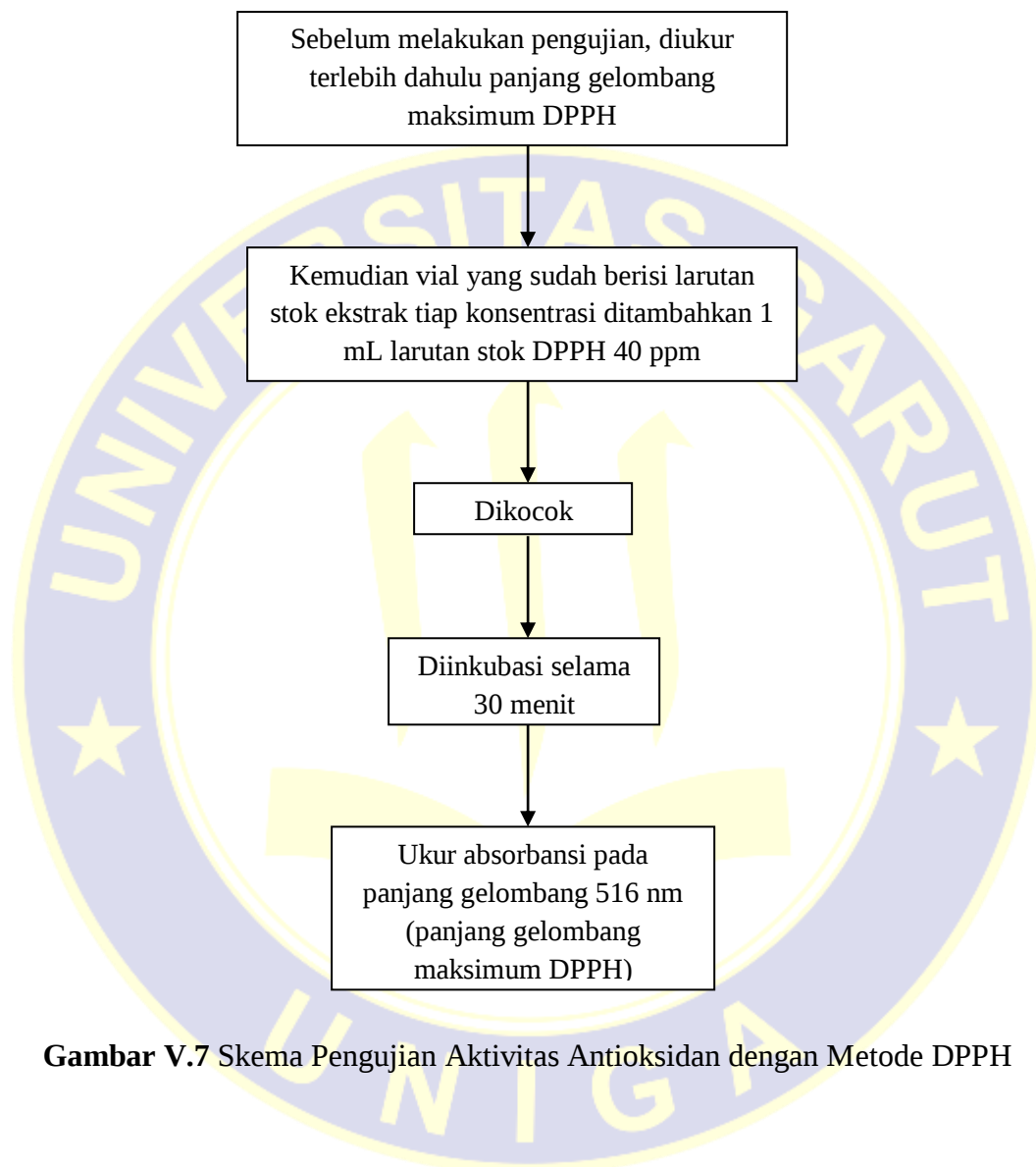
K8 = Konsentrasi 8 = 0,7%

K9 = Konsentrasi 9 = 0,3%

K10 = Konsentrasi 10 = 0,1%

(+) = Terdapat zona bening

(-) = Tidak terdapat zona bening

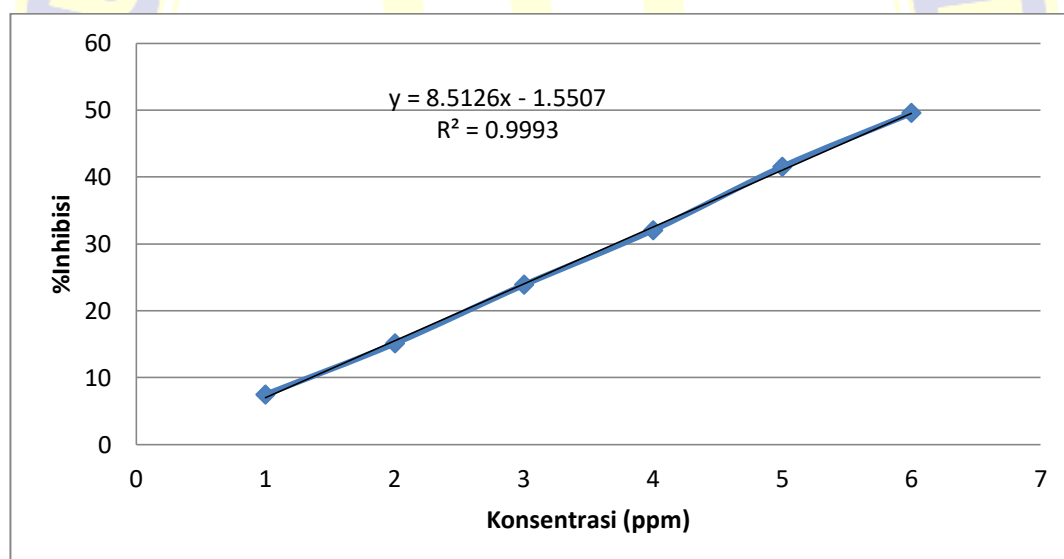
LAMPIRAN 19**UJI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN EKSTRAK ETANOL DAUN
KALANGKALA (*Litsea angulata* BL)****Gambar V.7** Skema Pengujian Aktivitas Antioksidan dengan Metode DPPH

LAMPIRAN 20

HASIL UJI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN VITAMIN C

Tabel V.11
Data Absorban dan %Inhibisi Vitamin C

Sampel	Konsentrasi (ppm)	Absorbansi (nm)	Inhibisi (%)	IC ₅₀ (ppm)
Kontrol (DPPH)		0,537		
Vitamin C	1	0,497	7,45	6,06
	2	0,456	15,08	
	3	0,409	23,84	
	4	0,365	32,03	
	5	0,314	41,53	
	6	0,271	49,53	



Gambar V.8 Kurva Kalibrasi antara Konsentrasi Vitamin C dengan % Inhibisi

LAMPIRAN 21

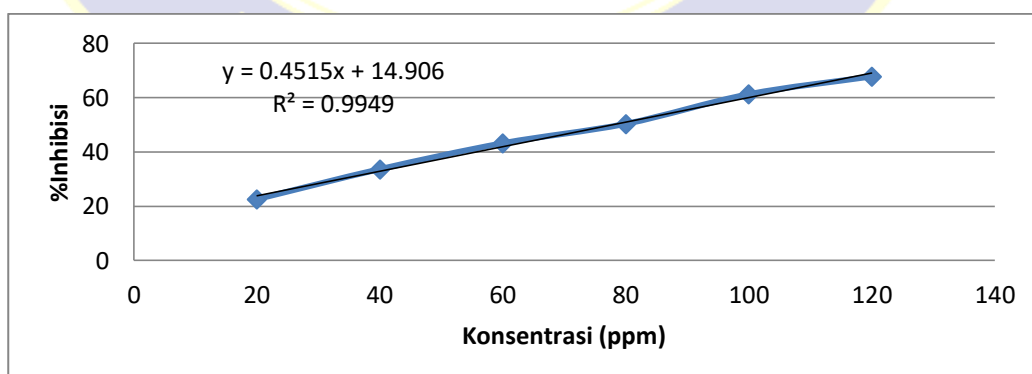
HASIL UJI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN EKSTRAK ETANOL DAUN
KALANGKALA (*Litsea angulata* BL)

Tabel V.12

Data Absorban dan %Inhibisi Sampel Ekstrak Etanol Daun Kalangkala
(*Litsea angulata* BL)

Konsentrasi (ppm)	Replikasi			Rata-rata
	I	II	III	
20	0,468	0,479	0,483	0,477
40	0,446	0,437	0,428	0,437
60	0,379	0,383	0,361	0,374
80	0,317	0,334	0,329	0,327
100	0,251	0,249	0,265	0,255
120	0,203	0,212	0,221	0,212

Sampel	Konsentrasi (ppm)	Absorbansi rata-rata (nm)	Inhibisi rata-rata (%)	IC ₅₀ (ppm)
Kontrol (DPPH)		0,659		
Ekstrak Etanol Daun Kalangkala (<i>Litsea angulata</i> BL)	20	0,477	22,62	76,55
	40	0,437	33,69	
	60	0,374	43,25	
	80	0,327	50,38	
	100	0,255	61,30	
	120	0,212	67,83	

Gambar V.9 Kurva Kalibrasi antara Konsentrasi Sampel Ekstrak Etanol
Daun Kalangkala (*Litsea angulata* BL) dengan % Inhibisi